

The Relationship between Family Environment and Learning Outcomes for Social Sciences Package B at SPNF SKB Bukittinggi City

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127311

Yolanda Chania^{1,3}, Irmawita²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³yolandachania8@gmail.com

ABSTRACT

The background to this research is the low social studies learning outcomes of residents studying package B. The aim of this research is to see a picture of the family environment of study residents, see a picture of social studies learning outcomes of residents studying package B, and see a picture of social studies learning outcomes of residents studying package B. The relationship between the family environment and Social Sciences learning results package B at SPNF SKB Bukittinggi City. This research uses a correlational quantitative approach. The population of this study was residents studying package b at SPNF SKB Bukittinggi City, totaling 45 people. Meanwhile, samples were taken from 60% of the population, namely 27 people, using a cluster random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques using percentage formulas and Spearman rank formulas. The research results show (1) the family environment is still not good, (2) student learning outcomes are still relatively low, (3) there is a relationship between the family environment and social studies learning outcomes package b, this relationship is declared significant because it is categorized as very strong. It is recommended that parents provide support in education in the family environment in order to optimize student learning outcomes. The SPNF SKB Institute is able to provide motivational support to learning residents and be creative in using learning media so that learning enthusiasm can increase among learning residents. Future researchers can identify characteristics or other variables that have not been examined in this research for further follow-up.

Keywords: Family Environment, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti suatu usaha sadar serta terencana pada kegiatan memanusiasi manusia. Karena pada dasarnya pendidikan yakni sesuatu yang mendasar bagi manusia, maka dengan pendidikan seseorang bisa menggali kemampuan dirinya melalui pembelajaran yang telah didapatkannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, pendidikan bisa dicapai dengan pendidikan formal, informal, serta nonformal. Keterkaitan dan kesejahteraan bangsa digalakkan melalui berbagai bentuk pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan bangsa dalam bidang pendidikan baik pendidikan formal serta nonformal (Irmawita, 2018).

Di Indonesia sistem pendidikan di bagi menjadi tiga bagian yakni, pendidikan formal, informal, serta nonformal. Salah satunya yang akan dijelaskan disini yaitu pendidikan nonformal. Menurut (Sunarti, 2014) pendidikan nonformal yakni suatu lembaga yang menunjang guna mengoptimalkan mutu SDM. Pendapat lain yang disampaikan oleh Harsja W. Bachtiar (Sutarto, 2008) adalah, pendidikan nonformal mempunyai kemampuan untuk memberdayakan seseorang agar mendapat peluang dalam kegiatan belajar pada tingkat tertentu dengan jalur pendidikan nonformal, yang dihubungkan dengan ada ataupun tidaknya pembelajaran di sekitar tempat tinggalnya.

Suatu proses kegiatan belajar yang ada pada lembaga pendidikan nonformal yaitu adanya program pendidikan kesetaraan. Menurut (Oktavia et al., 2018), jika pendidikan kesetaraan yakni kegiatan pembelajaran yang diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu supaya dapat pendidikan selayaknya pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan yakni program paket A (SD), B

(SMP), serta kesetaraan paket C (SMA). Adapun salah satu fungsi diadakannya program kesetaraan paket B yaitu bisa dimanfaatkan sebagai pengganti bagi individu yang tidak bisa menduduki sekolah formal, selain itu adanya program kesetaraan paket B tersebut dapat ditunjukkan bagi warga belajar yang putus sekolah ataupun tidak mampu mengenyam pendidikan di sekolah formal.

Pencapaian hasil belajar pada kesetaraan paket B dapat dilihat melalui ketuntasan serta keberhasilan yang didapat warga belajar. Hasil belajar didapatkan setelah warga belajar menyelesaikan proses pembelajaran, hal ini dapat membawa perubahan perilaku, menambah pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan warga belajar.

Kualitas pendidikan serta pengajaran sangat berhubungan dengan hal-hal seperti kualitas tutor, faktor warga belajar, serta kondisi lingkungan tempat belajar. Menurut (Slameto, 2010) yakni, faktor keluarga, masyarakat, serta sekolah mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini yakni faktor keluarga. (Hasbullah, 2016) menjelaskan bahwa keluarga yakni lembaga pendidikan paling informal yang dialami seorang anak, yakni lembaga pendidikan murni dimana orang tua mengasuh, melindungi serta mendidik anaknya supaya dapat tumbuh.

Keluarga yakni tempat pertama anak belajar serta lingkungan pertama tempat terbentuknya kepribadian dan keterampilan anak. Pengaruh keluarga pada anak yakni cara orang tua mendidik, hubungan keluarga, lingkungan, kondisi keuangan, pengertian orang tua serta keadaan keluarga. Orang tua yang tidak mempedulikan pendidikan anak akan menurunkan keberhasilan akademik anaknya. Hal ini misalnya terlihat pada orang tua yang tidak mempedulikan pendidikan anaknya, tidak menyediakan sarana belajar, serta tidak memberikan dukungan kepada anaknya (Deona, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SPNF SKB Kota Bukittinggi pada tanggal 12 juni 2023, menunjukkan banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi serta sikap warga belajar yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang disampaikan tutor, dikarenakan tutor yang masih dengan metode ceramah pada setiap pembelajaran sehingga suasana dalam kelas terlihat kaku atau monoton. Kegiatan pembelajaran yang kurang kreatif juga dapat menyebabkan warga belajar tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh tutor.

Selain itu lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan warga belajar. Adapun pengaruh yang diberi keluarga pada hasil belajar anak yakni, masih banyak orang tua yang tidak memberikan dukungan kepada anak terhadap proses belajarnya, kondisi ekonomi keluarga yang buruk, kurangnya fasilitas untuk anak, dan anak-anak tidak mau mengikuti pendidikan. Adanya permasalahan tersebut dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar warga belajar.

Terciptanya hubungan yang kuat antar keterlibatan keluarga dengan hasil belajar siswa. Keterlibatan keluarga meningkatnya dinamika kelas serta hubungan siswa-guru serta tutor. Sejalan dengan itu, (Sheridan et al., 2011) mengatakan keterlibatan keluarga mencakup aktivitas serta perilaku yang berkaitan dengan warga belajar bisa mendukung warga belajar berinteraksi secara aktif, dan terarah pada pembelajaran bermakna dan hasil efektif.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Paket B di SPNF SKB Kota Bukittinggi”

METODE

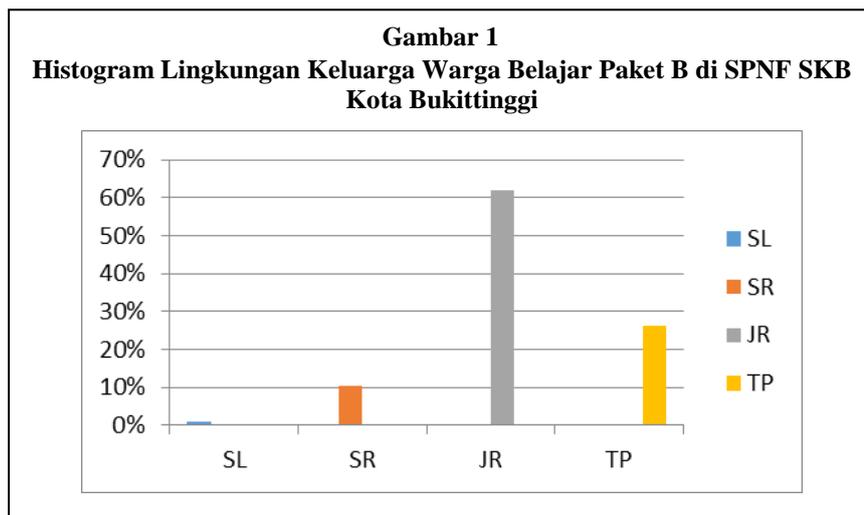
Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif. Menurut (Yusuf, 2014) bahwa penelitian korelasional yakni penelitian yang dilakukan agar bisa melihat suatu hubungan antar variabel satu dan variabel lainnya. Populasi penelitian merupakan warga belajar paket B SPNF SKB Kota Bukittinggi berjumlah 45 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang diambil mewakili 60% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 27 orang. Teknik pengumpulan dengan kuisioner. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif rumus *persentase*, untuk analisis korelasi dengan rumus *rank order*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Lingkungan Keluarga Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kota Bukittinggi

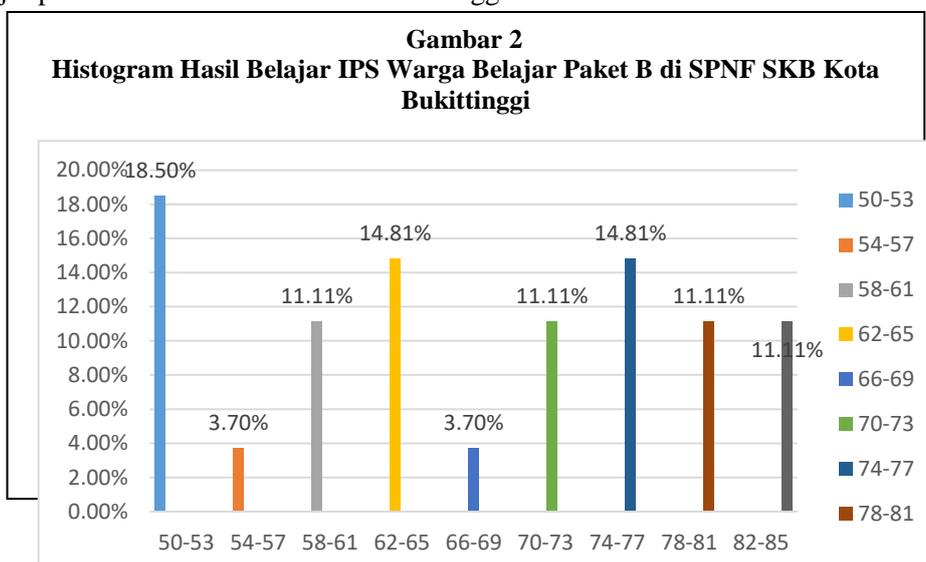
Hasil persentase menunjukkan sebagian besar 62% responden memilih alternatif jawaban jarang (JR), 26,3% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah (TP), 10,5% memilih alternatif jawaban sering (SR), serta 1% responden yang memilih alternatif jawaban selalu (SL). Dari perolehan dapat disimpulkan bahwa hampir setengah responden memilih alternatif jawaban jarang, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga warga belajar paket B dikategorikan kurang baik. Penjelasan yang lebih jelas bisa dilihat dari gambar distribusi frekuensi, berikut:



Didasarkan dari data hasil tersebut diperoleh kesimpulan jika hampir setengah responden memilih alternatif jawaban jarang. Sehingga lingkungan keluarga warga belajar paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi masih tergolong kurang baik.

Gambaran Hasil Belajar IPS Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kota Bukittinggi

Nilai hasil belajar yang diperoleh paling rendah yaitu 50 dan untuk nilai tertinggi yaitu 85. Nilai yang paling banyak diperoleh yaitu pada interval 50-53 sebanyak 5 warga belajar. Jadi bisa disimpulkan, sebanyak 21 warga belajar tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan sebanyak 6 warga belajar memenuhi KKM, ini membuktikan bahwa hasil belajar warga belajar paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi masih rendah. Berikut adalah histogram hasil belajar warga belajar paket B di SPNF SKB Kota Bukittinggi tahun 2023:



Berdasarkan data yang terdapat pada gambar menjelaskan hasil belajar ips paket b di SPNF SKB Kota bukittinggi tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari interval nilai dibawah 74-77 berjumlah 4 orang warga belajar, 70-73 berjumlah 3 orang warga belajar, 66-69 berjumlah 1 orang warga belajar, 62-65 berjumlah 4 orang warga belajar, 58-61 berjumlah 3 orang warga belajar, 54-57 berjumlah 1 orang warga belajar, dan 50-53 berjumlah 5 orang warga belajar. Sehingga ini menunjukkan bahwa warga belajar yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 21 orang warga belajar dan dapat dikategorikan hasil belajar warga belajar ips paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi rendah.

Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Paket B di SPNF SKB Kota Bukittinggi

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar ips paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti telah menyebar angket pada warga belajar paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi. Rincian hasil data dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1

No	Skor		Rank		D = Rx-Ry	
	X	Y	Rx	Ry		
1	53	65	13	12	1	1
2	59	70	20.5	16	4.5	20.25
3	45	50	3.5	3	0.5	0.25
4	43	55	2	6	-4	16
5	46	62	5	10	-5	25
6	55	65	15	12	3	9
7	59	80	20.5	23	-2.5	6.25
8	29	50	1	3	-2	4
9	48	60	9.5	8	1.5	2.25
10	48	50	9.5	3	6.5	42.25
11	57	75	17.5	19.5	-2	4
12	47	50	7	3	4	16
13	56	70	16	16	0	0
14	65	75	25	19.5	5.5	30.25
15	45	50	3.5	3	0.5	0.25
16	64	83	24	25.5	-1.5	2.25
17	60	80	22	23	-1	1
18	58	70	19	16	3	9
19	53	75	13	19.5	-6.5	42.25
20	53	60	13	8	5	25
21	68	85	27	27	0	0
22	47	68	7	14	-7	49
23	50	65	11	12	-1	1
24	61	80	23	23	0	0
25	66	75	26	19.5	6.5	42.25
26	47	60	7	8	-1	1
27	57	83	17.5	25.5	-8	64

	Jumlah	413.5
--	--------	-------

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6(413,5)}{27(27^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{2.481}{19.656} \\
 &= 1 - 0,126 \\
 \rho &= 0,874
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data dengan rumus rank order diatas didapat r hitung yakni 0,874 serta dikonsultasikan dengan r tabel = 0,381 dengan N = 27. Nilai r hitung > r tabel, Ho ditolak serta Ha diterima. Berdasar hasil penelitian ini, disimpulkan “Adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar ips paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi”.

Pembahasan

Gambaran Lingkungan Keluarga Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, didapatkan lingkungan keluarga warga belajar paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi dikategorikan kurang baik dan dibuktikan dengan hasil olah data pada angket penelitian jawaban sebagian besar menyatakan jarang (JR). hal ini terbukti dari persentase alternatif jawaban tertinggi yaitu pada jawaban jarang dengan persentase sebanyak 62%.

Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya warga belajar yakni lingkungan keluarga yang memberikan dampak positif pada perkembangan belajar anak. Lingkungan keluarga adalah berasal dari luar diri anak. Meliputi sekelompok masyarakat yang hidup bersama dalam suatu desa yang setiap anggota saling mencintai, mempunyai hak serta kewajiban. Lingkungan keluarga yakni awal serta terpenting bagi tumbuh kembang serta pendidikan anak. Lingkungan keluarga memegang peran penting dalam mempengaruhi cara seorang anak belajar.

Lingkungan keluarga merupakan proses belajar yang utama dan mempengaruhi warga belajar, warga belajar dipengaruhi oleh keluarganya dengan cara yakni:

Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mengajar dapat memberikan dampak yang besar terhadap pembelajaran siswanya. Sutjipto Wirowidjojo dalam bukunya Slameto mengatakan keluarga yakni yang pertama serta terpenting, bahwa keluarga yang sehat penting bagi pendidikan skala kecil, tetapi penting bagi pendidikan pada jenjang utama yakni pendidikan bangsa, negara serta dunia. Dari penjelasan di atas, bisa di pahami betapa besar peran keluarga dalam pendidikan siswa.

Relasi Antar Anggota Keluarga

Di antara hubungan keluarga yakni antar orang tua serta warga belajar yang paling penting. Selain itu, hubungan warga belajar dengan saudara kandung dan anggota keluarga lainnya dapat mempengaruhi belajar warga belajar. Hubungan anggota keluarga berkaitan dengan cara orang tua mendidik keluarganya. Hubungan yang buruk antara seorang warga belajar dengan lingkungan keluarganya dapat menghambat perkembangan anak, mengganggu pembelajaran dan menurunkan prestasi warga belajar.

Suasana Rumah

Lingkungan rumah mengacu pada kondisi ataupun keadaan terjadi di rumah tempat anak tinggal serta belajar. Kebisingan udara di rumah tidak membawa ketenangan bagi anak yang sedang

belajar. Kondisi ini terjadi dalam keluarga besar yang berpenghuni banyak. Lingkungan rumah yang berantakan, berisik, serta banyak pertengkaran antar anggota keluarga membuat anak bosan di rumah dan ingin keluar rumah sehingga menimbulkan kendala dalam belajar. Agar anak dapat mencapai hasil akademik yang baik, mereka memerlukan rumah yang aman serta tenang. Dalam keluarga yang tenteram serta damai, anak tidak hanya betah, tetapi bisa belajar dengan baik.

Keadaan Ekonomi Keluarga

Belajar anak memerlukan fasilitas belajar seperti ruang kelas, meja, kursi, lampu, bahan serta buku. Fasilitas pendidikan tersebut dapat diberikan jika keluarga mempunyai dana yang cukup. Belajar anak perlu terpenuhinya kebutuhan dasarnya. Jika seorang anak tinggal di rumah tangga miskin, kebutuhan dasarnya mungkin tidak terpenuhi dan pendidikannya mungkin terganggu. Sebaliknya, dalam keluarga kaya, orang tua akan merugikan anaknya. Anak-anak senang dan bersenang-senang. Oleh karena itu, anak tidak bisa fokus belajar. Oleh karena itu, sebagai orang tua perlu berpandai-pandai mengatur keperluan belajar anak.

Pengertian Orang Tua

Pembelajaran anak memerlukan dorongan serta pengertian orang tua. Jika anak sedang belajar, jangan biarkan perhatiannya terganggu oleh pekerjaan rumah. Anak mengalami kelemahan jiwa. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memahami dan mendorong anak-anak mereka dan melakukan segala kemungkinan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang mereka hadapi di sekolah.

Latar Belakang Kebudayaan

Tingkatan pendidikan serta budaya keluarga mempengaruhi sikap anak saat belajar. Guna mendorong minat belajar anak, kebiasaan baik harus ditanamkan pada diri mereka

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti bisa menyimpulkan lingkungan keluarga yakni faktor utama yang menentukan keberhasilan warga belajar. Apabila orang tua dapat belajar dan memberikan nasehat selama belajar di rumah, maka bisa mendorong warga belajar guna belajar di sekolah dan mencapai hasil yang baik. Warga belajar yang mempunyai kehidupan keluarga yang baik akan mendatangkan kebahagiaan bagi siswanya. Oleh karena itu, dengan berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah, orang belajar lebih baik dan mencapai hasil akademis.

Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pengolahan data yang terlihat di frekuensi persentase sebelumnya diketahui sebagian besar hasil belajar warga belajar paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi tergolong pada kategori rendah. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya warga belajar yang dapat nilai di bawah KKM 78 yakni sebanyak 35 warga belajar dan yang memperoleh nilai di atas KKM yakni sebanyak 35 warga belajar. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar warga belajar paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi tergolong rendah.

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa sesudah melakukan kegiatan belajar di kelas. Hasil belajar positif yakni hasil yang terjadi pada masyarakat belajar sesudah dilakukan pembelajaran yang menimbulkan perubahan perilaku pada masyarakat belajar (Kristin, 2016). Sedangkan menurut (Putri et al., 2018), hasil belajar penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan pengembangan kemampuan siswa untuk mencapai dan hasil belajar yang diharapkan. Dari sudut pandang ini bisa disimpulkan hasil belajar yakni hasil yang didapatkan warga belajar sesudah pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar yang baik memerlukan kerja sama antar warga belajar, tutor, dan keluarga. Menurut (Slameto, 2010), lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar warga belajar. Lingkungan rumah membantu warga belajar unggul dalam studinya karena warga belajar menerima pendidikannya di lingkungan rumah. Namun faktanya banyak orang tua yang sibuk bekerja serta tidak mempunyai waktu guna memotivasi, mendukung dan fokus pada siswanya selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rahayu, 2016) kenyataannya orang tua menyekolahkan anaknya belajar di sekolah sendirian.

Berdasarkan hal yang disampaikan diatas maka sangat dibutuhkan dukungan lingkungan keluarga untuk warga belajar pada setiap proses pembelajarannya. Dengan lingkungan keluarga yang baik diharapkan warga belajar bisa menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Paket B di SPNF SKB Kota Bukittinggi

Hasil penelitian yang sudah dianalisis sebelumnya ditarik kesimpulan bahwa “Adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar ips di SPNF SKB Kota Bukittinggi”. Dengan demikian dapat diterima kebenarannya sebab r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulannya yakni terciptanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar di SPNF SKB Kota Bukittinggi.

Menurut (Slameto, 2010), mengatakan faktor yang mempengaruhi belajar ada berbagai jenis, namun bisa terbagi jadi dua yakni faktor internal serta eksternal. Intrinsik yakni berasal dari dalam diri, serta ekstrinsik yakni apa yang ada di luar. Lingkungan keluarga serta sekolah merupakan contoh faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa.

Menurut (Hasbullah, 2016), hendaknya orang tua fokus pada sekolah anaknya. Artinya memperhatikan pengalaman anak serta menghargai apa yang dilakukannya. Demikian pula, orang tua harus bekerja sama untuk membimbing gaya belajar anak-anak mereka di rumah, dan berusaha memotivasi serta membimbing pembelajaran anak-anak mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan jika orang tua peduli dengan pendidikan anaknya di sekolah, berarti pengaruhnya positif pada perkembangan siswa serta prestasi akademik. Tidaklah cukup bagi orang tua untuk mempunyai kesempatan mendidik anak di rumah. Jika sekolah ada program yang baik serta keluarga yang mendukung, maka prestasi serta keterampilan anak meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian serta pembahasan penelitian mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar ips paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi, maka bisa disimpulkan berikut: (1) Gambaran lingkungan keluarga di SPNF SKB Kota Bukittinggi dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban responden yang mendominasi pada jawaban jarang dan tidak pernah. (2) Gambaran hasil belajar warga belajar dikategorikan rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya warga belajar yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM yaitu 35 warga belajar dari 45 responden. (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar warga belajar paket b di SPNF SKB Kota Bukittinggi. Hal ini dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r tabel

DAFTAR RUJUKAN

- Deona, S. (2020). Rebuilding Children's Love of Traditional. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 201–206. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.108667>
- Hasbullah, M. (2016). *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *SCHOLARIA*, 6(2).
- Oktavia, G., Wisroni, W., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Kinerja

Tutor Paket C di PKBM Karang Taruna Kembang Delima. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.6>

Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2018). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2).

Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50–59.

Sheridan, S. M., Knoche, L. L., Kupzyk, K. A., Edwards, C. P., & Marvin, C. A. (2011). A Randomized Trial Examining the Effects of Parent Engagement on Early Language and Literacy: the Getting Ready Intervention. *Journal of School Psychology*, 49(3).

Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 31–41.

Sutarto, J. (2008). *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. UNNES Press.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenademia Group.